

**RESEPSI MASYARAKAT INDRAGIRI HILIR TERHADAP
HADIS KEUTAMAAN UMRAH**



Oleh:
Ihsanuddin
NIM: 24205031126

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2026**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1612/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Resepsi Masyarakat Indragiri Hilir Terhadap Hadis Keutamaan Umrah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHSANUDDIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031126
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a87c909295e1

Ketua Sidang

Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D.
SIGNED



Valid ID: 6a86c7844b5cd

Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED



Valid ID: 6a8fb9fb0db0c

Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a8fd43f837bd

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihsanuddin
Nim : 24205031126
Tempat,Tanggal Lahir : 24 Oktober 1999
Program Studi : Magister ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
(Konsentrasi Studi Hadis)
Alamat : Jl. Mayang Sari, Kel. Benteng, Kec. Sei
Batang, Inhil, Riau

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul "**Resepsi Masyarakat Indragiri Ililir Terhadap Hadis Keutamann Umrah**" adalah benar karya asli penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah di sebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikimn Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dcngan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

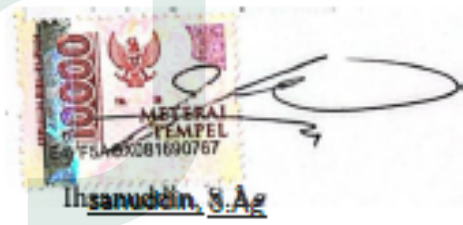
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ihsanuddin
NIM : 24205031126
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Konsentrasi Studi Hadis)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar memenuhi standar dan ketentuan plagiarisme yakni di bawah 20%. Penelitian ini telah melalui tahap pengecekan plagiasi oleh pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebelum diajukan dalam persyaratan pengujian Tesis. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026



Ihsanuddin, S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**RESEPSI MASYARAKAT INDRAGIRI HILIR TERHADAP HADIS
KEUTAMAAN UMRAH**

Yang ditulis oleh:

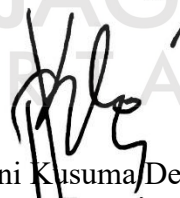
Nama : Ihsanuddin
NIM : 24205031126
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Konsentrasi : Studi Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Pembimbing



Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji resepsi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis-hadis keutamaan umrah. Fenomena umrah di berbagai daerah, termasuk Indragiri Hilir, telah berkembang menjadi praktik sosial-keagamaan yang tidak selalu didasarkan pada pemahaman tekstual hadis semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana proses transmisi hadis keutamaan umrah berlangsung di tengah masyarakat Indragiri Hilir, dan bagaimana pola resepsi serta transformasi masyarakat terhadap hadis-hadis tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka teori transmisi dan transformasi living hadis yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur berbasis purposive sampling terhadap beberapa narasumber yang terdiri atas ustad, tokoh agama, pihak travel umrah, dan masyarakat umum di Indragiri Hilir, serta didukung studi literatur terhadap kutub al-sittah beserta kitab syarahnya. Data kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan, pengategorian, pengodean, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmisi hadis keutamaan umrah di Indragiri Hilir berlangsung melalui mata rantai keilmuan genealogis lintas generasi, bermula dari Syekh Abdurrahman Siddiq (Tuan Guru Sapat) yang meletakkan fondasi keilmuan melalui pendirian madrasah dan produksi kitab, diteruskan oleh KH. Bustani Qadri yang membumikan hadis-hadis tersebut ke dalam kitab manasik haji dan umrah, hingga dikembangkan lebih lanjut oleh Ustad Ahmad Khusairi melalui Majelis Mumtaz Ar-Raudhah. Jalur genealogis ini turut dilengkapi oleh jalur transmisi kontemporer yang bersifat komersial-edukatif, yaitu kegiatan manasik travel umrah dan penyebaran konten keagamaan melalui media sosial. Adapun resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis tersebut membentuk tiga pola, yaitu resepsi eksegesis (pemahaman tekstual-normatif), resepsi fungsional (berorientasi manfaat praktis ekonomi-psikologis), dan resepsi estetis (penghayatan emosional-spiritual). Ketiga pola ini selanjutnya bertransformasi ke dalam empat bentuk praktik sosial: umrah sebagai ibadah personal, simbol kesalehan sosial, penanda prestise sosial-ekonomi, dan bagian dari trend keagamaan yang berkelindan dengan strategi promosi travel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa resepsi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis keutamaan umrah bersifat dinamis dan kontekstual, sehingga hadis tersebut tidak sekadar diwariskan secara pasif melalui jalur keilmuan ulama, melainkan terus dimaknai ulang seiring bergesernya lanskap agen transmisi menuju aktor-aktor komersial kontemporer.

Kata Kunci: Living Hadis, Resepsi, Transmisi, Keutamaan Umrah, Indragiri Hilir

ABSTRACT

This study examines the reception of the Indragiri Hilir community toward hadiths on the virtues (faḍā'il) of umrah. The practice of umrah in various regions, including Indragiri Hilir, has developed into a socio-religious phenomenon that is not always based solely on a textual understanding of hadith, but is also shaped by the community's social, cultural, and economic conditions. Based on this issue, the study addresses two research questions: how the transmission of hadiths on the virtues of umrah takes place among the Indragiri Hilir community, and how the community receives and transforms these hadiths in practice.

This research employs a qualitative approach within the framework of Ahmad Rafiq's theory of transmission and transformation in living hadith studies. Data were collected through structured interviews using purposive sampling with informants consisting of religious teachers (ustadz), religious figures, umrah travel agency representatives, and members of the general public in Indragiri Hilir, supported by a literature study of the kutub al-sittah and their commentaries (syarh). The data were then analyzed through the stages of collection, categorization, coding, and drawing conclusions.

The findings show that the transmission of hadiths on the virtues of umrah in Indragiri Hilir occurs through a genealogical chain of religious scholarship across generations, beginning with Shaykh Abdurrahman Siddiq (Tuan Guru Sapat), who laid the scholarly foundation through the establishment of a madrasah and the production of religious texts, continued by KH. Bustani Qadri, who embedded these hadiths into a handbook for hajj and umrah rituals, and further developed by Ustad Ahmad Khusairi through Majelis Mumtaz Ar-Raudhah. This genealogical channel is complemented by contemporary, commercially oriented channels of transmission, namely manasik (ritual guidance) sessions conducted by umrah travel agencies and the dissemination of religious content through social media. The community's reception of these hadiths forms three patterns: exegetical reception (textual-normative understanding), functional reception (oriented toward practical economic and psychological benefits), and aesthetic reception (emotional-spiritual appreciation). These three patterns subsequently transform into four forms of social practice: umrah as personal worship, a symbol of social piety, a marker of socio-economic prestige, and part of a religious trend intertwined with travel agencies' promotional strategies. The study concludes that the Indragiri Hilir community's reception of hadiths on the virtues of umrah is dynamic and contextual, meaning these hadiths are not merely passed down passively through scholarly lineage, but are continuously reinterpreted as the landscape of transmission agents shifts toward contemporary commercial actors.

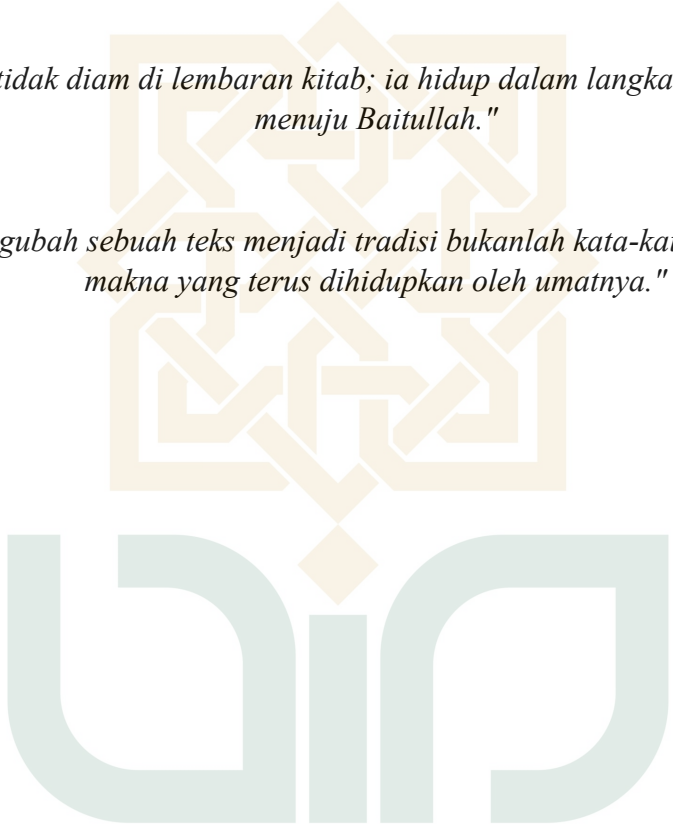
Keywords: Living Hadith, Reception, Transmission, Virtues of Umrah, Indragiri Hilir

MOTTO

"Aku mencari-Mu di Ka'bah dan di kuil, namun tak kutemukan — aku menemukan-Mu di dalam hati." (Jalaluddin Rumi)

"Hadis tidak diam di lembaran kitab; ia hidup dalam langkah kaki jamaah menuju Baitullah."

"Yang mengubah sebuah teks menjadi tradisi bukanlah kata-katanya, melainkan makna yang terus dihidupkan oleh umatnya."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PENGANTAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Resepsi Hadis.....	16
2. Transmisi dan Transformasi	18
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Sumber Data	26
5. Teknik Analisis Data	27
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II	29
DIMENSI HADIS KEUTAMAAN UMRAH DAN TRADISI PELAKSANAAN UMRAH	29
A. Konsep Dimensi Teks dalam Kajian Hadis.....	29

B. Klasifikasi Kitab sebagai Transmisi Teks Hadis Keutamaan Umrah.....	30
C. Tradisi Ziarah dalam Konteks Ibadah Umrah.....	32
D. Tradisi Umrah dalam Islam.....	37
BAB III	52
TRANSMISI DAN TRANSFORMASI HADIS KEUTAMAAN UMRAH DI INDRAGIRI HILIR.....	52
A. Profil Indragiri Hilir	52
1. Bentuk Geografis.....	52
2. Kondisi Sosial	53
B. Fenomena Umrah di Indragiri Hilir	54
C. Transmisi (Local Leader).....	56
D. Transformasi	73
BAB IV	87
RESEPSI HADIS KEUTAMAAN UMRAH PADA MASYARAKAT.....	87
A. Bentuk Resepsi Masyarakat Terhadap Hadis Keutamaan Umrah.....	87
B. Fungsi Umrah dalam Praktik Sosial	95
C. Analisis Transmisi dan Transformasi Hadis	98
D. Resepsi Masyarakat Terhadap Hadis Keutamaan Umrah	100
1. Resepsi Eksegesis	100
2. Resepsi Fungsional	101
3. Resepsi Estetis	102
BAB V	103
PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Keterbatasan Penelitian.....	106
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
Lampiran-Lampiran	117
Dokumentasi	117
Pertanyaan Wawancara	119
CURICULUM VITAE.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Proses Transmisi	23
Tabel 1. 2 Proses Resepsi dan Transformasi.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kitab Manasik Haji dan Umrah	68
Gambar 3. 2 Kegiatan Majelis Taklim Ar Raudhah Tembilahan yang dipimpin langsung oleh Bapak Ahmad Khusairi	73
Gambar 3. 3 Postingan Hadis di Instagram	77
Gambar 3. 4 Kegiatan Manasik Umrah oleh Travel Inhil Wisata Religi.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

- Alhamdulillahillāhirabbil‘ālamīn, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta pertolongan-Nya, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri teladan umat manusia, Nabi Muhammad SAW, yang cahaya perjuangannya senantiasa menjadi penuntun dalam menapaki jalan kehidupan dan keilmuan.
- Karya ini peneliti persembahkan kepada Ayahanda tercinta Syarifuddin dan Ibunda tersayang Hafsah, dua insan mulia yang namanya selalu hadir dalam setiap doa dan perjuangan. Juga adikku Rahman Sudaisi, beserta keluarga di kampung halaman, terima kasih atas cinta yang tidak pernah bertepi, atas pengorbanan yang tidak pernah meminta balasan, serta atas doa-doa yang diam-diam mengetuk langit demi masa depan anaknya. Dalam setiap langkah yang peneliti tempuh, ada harapan Bapak dan Mamak yang menguatkan, ada air mata dan ketulusan yang menjadi alasan untuk terus bertahan.
- Bapak dan Mamak, karya kecil ini mungkin belum sebanding dengan segala perjuangan yang telah kalian berikan, namun izinkan ia menjadi tanda cinta, bakti, dan rasa terima kasih yang tak terhingga dari seorang anak yang selalu ingin membanggakan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga, memuliakan, dan melimpahkan kebahagiaan serta keberkahan hidup kepada Bapak dan Mamak, di dunia maupun di akhirat.
- Kepada guru-guruku, dosenku, kampus tercinta Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta teman-teman terkhusus keluarga asrama Inhil yang menjadi teman berjuang di kota perantauan ini.

PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi yang mulia, Nabi yang agung, Nabi Muhammad Saw, juga kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Nabi tercinta yang telah berjasa mengemban misi suci kenabian dan beliau adalah sebaik-baiknya teladan. Semoga di akhirat kelak kita semua mendapatkan syafaatnya, Aamiin.

Tesis ini diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Studi Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dan mendukung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan,

masukannya ataupun memberikan arahan selama saya menjadi mahasiswa Pascasarjana.

5. Bapak dan Mamak serta Adik tercinta, Syarifuddin dan Hafsa, yang selalu mendo'akan dan tanpa lelah berjuang demi keberlangsungan hidup dan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh Dosen Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus kepada Dosen Pembimbing Tesis Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D yang dengan sabar mengajarkan serta mendidik penulis, sehingga penulis sampai pada titik ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan-Mu para Dosen tercinta.
7. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang berada di Indragiri Hilir, keluarga besar PT. IWR, serta seluruh pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis ini terkhusus kepada para informan dalam penelitian ini. juga terkhusus kepada KBIH dan KEMENHAJ Kabupaten Indragiri Hilir yang telah sudi menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada staf akademik dan staf perpustakaan yang selalu ramah dan sopan dalam merespon dan melayani setiap mahasiswa.
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan, serta teman-teman di Organisasi/Komunitas IPRY dan IPRY Komisariat Inhil yang menjadi sahabat dan saudara yang selalu mensupport, membantu, dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Semoga setiap amal kebaikan dari beberapa pihak di atas Allah balas dengan berkali-kali lipat. Serta Allah mudahkan setiap langkah dan aktivitas yang mereka lakukan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap insan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umrah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan dalam Agama Islam yang keutamaannya sering disebutkan di dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Hadis-hadis tentang keutamaan umrah misalnya yang menyebutkan umrah sebagai penghapus dosa antara satu umrah ke umrah yang lain, atau umrah sebagai sebuah ibadah yang mendapatkan pahala setara jihad. Hal ini menjadi salah satu motivasi teologis yang mendorong umat Islam untuk melaksanakannya. Beberapa dekade belakangan terakhir, fenomena umrah mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia, baik dari aspek jumlah jamaah maupun dari industri perjalanan yang menyertainya.¹

Secara umum, peningkatan jumlah jamaah umrah dipengaruhi oleh minat masyarakat yang kian meningkat untuk dapat berkunjung ke tanah suci. Menariknya, praktik umrah di tengah masyarakat tidak selalu murni disebabkan oleh pemahaman tekstual terhadap hadis. Di berbagai daerah, kegiatan umrah telah menjelma menjadi sebuah fenomena sosial keagamaan, diantaranya munculnya pemahaman gelar sosial bagi yang sudah umrah dan kecenderungan umrah berkali-kali secara berulang setiap tahunnya. Sementara disisi lain, kewajiban seperti

¹ Karien Nabila Ayu; Khairiah Elwardah; Khozin Zaki, "Marketing Strategies for Hajj and Umrah Products from a Performance Marketing Perspective: A Case Study of PT Wuhi Tour Bengkulu," Jurnal Masyarif Al-Syariah, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 11, No.4 (2026): 1519.

menyantuni anak yatim, sedekah, atau haji belum ditunaikan dan belum menjadi prioritas.²

Selain itu, pergeseran makna dari ibadah tambahan menjadi gaya hidup yang religius juga turut mewarnai transformasi praktik ibadah umrah. Jika dahulu umrah di pandang sebagai ibadah yang jarang dilakukan, kini semakin mudah diakses dan menjadi bagian dari gaya hidup religius masyarakat, dimana praktik umrah dijadikan sebuah ritual ibadah untuk kepentingan politik, misalnya seorang calon jenuh ataupun kecewa atas kekalahan pada saat pemilu.³ Fenomena ini memperlihatkan bahwa praktik keagamaan masyarakat modern tidak hanya digerakkan oleh teks agama semata, melainkan perubahan realitas sosial. Secara tidak langsung, hal ini mengindikasikan adanya jarak antara pemahaman tekstual terhadap hadis keutamaan umrah dengan praktik keagamaan yang riil di tengah masyarakat.

Kabupaten Indragiri Hilir, sebagai salah satu wilayah pesisir di Provinsi Riau dengan karakter masyarakat Melayu dan multikultural yang religius serta memiliki tradisi keagamaan yang kuat, turut menjadi salah satu bagian dari fenomena ini. Misalnya peningkatan jumlah jamaah umrah dan keberadaan Travel lokal yang meningkat. Setidaknya terdapat tiga Travel lokal yang berpusat di Tembilahan dan puluhan cabang Travel yang berasal dari luar Kabupaten Indragiri

² Andi Rahman and Amien Nurhakim, "The Maqashid of Sunnah in Hadith : A Critical Reinterpretation of The Repeated Hajj Phenomenon in Indonesia" 7, no. 2 (2024): 138.

³ Sucipto, "Umrah as Lifestyle, Self Existence and Industrial Commodities: Seeing Religious Change of Citizen" (2013): 24–25, <https://consensus.app/papers/umrah-as-lifestyle-self-existence-and-industrial-sucipto/de22907aeb17563cb6b621f503b33bf2/>.

Hilir.⁴ Fenomena semacam ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, dengan menyoroti bagaimana masyarakat Indragiri Hilir mengenal, memahami, dan memaknai hadis-hadis keutamaan umrah, serta bagaimana pemahaman tersebut bertransformasi menjadi sikap, perilaku, dan bahkan pola sosial ekonomi.

Fenomena resepsi semacam ini membuka ruang untuk dikaji lebih mendalam. Pendekatan living hadis menjadi pendekatan yang relevan untuk menelusuri secara komprehensif bagaimana proses transmisi dan transformasi teks hadis keutamaan umrah di Indragiri Hilir. Living hadis mencoba untuk melihat bagaimana hadis hidup dan berkembang sebagai praktik sosial masyarakat. Di saat kajian hadis klasik lebih cenderung menyoroti otentisitas (keaslian dan kesahihan) hadis, living hadis justru lebih terfokus pada teks hadis yang hidup di lingkup sosial individu maupun kelompok. Sehingga pendekatan ini relevan digunakan untuk melihat bagaimana hadis-hadis keutamaan umrah diterima, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat Indragiri Hilir sebagai masyarakat dengan karakteristik keagamaan dan sosial budaya yang khas.

Untuk membedah secara mendalam proses resepsi hadis keutamaan umrah secara mendalam, penelitian ini menggunakan teori transmisi dan transformasi yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq. Secara garis besar, teori ini melihat dua dimensi penting: pertama, melihat bagaimana teks hadis di transmisikan, melalui jalur apa hadis tersebut sampai dikenal oleh masyarakat. Kedua, bagaimana hadis tersebut ditransformasikan, yaitu perubahan bentuk dari sekedar teks menjadi

⁴ Ahmad Rizal, meningkatnya jumlah jamaah umrah di Indragiri Hilir, (*wawancara Februari 2026*)

sebuah pemahaman, sikap, perilaku, bahkan praktik sosial ekonomi tertentu di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret apa yang masyarakat lakukan, tetapi juga menjelaskan bagaimana proses itu terjadi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian berguna untuk memberikan gambaran mengenai pertanyaan inti yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini agar konsep pembahasan lebih terarah. Berangkat dari permasalahan di atas, maka setidaknya penulis merumuskan dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana transmisi hadis keutamaan umrah pada masyarakat Indragiri Hilir.?
2. Bagaimana resepsi dan transformasi hadis keutamaan umrah pada masyarakat Indragiri Hilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat pada penelitian ini selaras dengan rumusan masalah sebelumnya telah dijelaskan di atas. Adapun tujuan dan manfaatnya sebagai berikut:

1. Untuk melihat bagaimana proses transmisi hadis keutamaan umrah pada masyarakat Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi dan transformasi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis keutamaan umrah.

Riset ini akan memberikan gambaran bagaimana proses transmisi dan transformasi serta resepsi masyarakat Indragiri Hilir tentang hadis keutamaan umrah. Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan kepada para pembaca

bahwa resepsi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis keutamaan umrah dipengaruhi oleh kondisi sosial dan budaya serta ekonomi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Dalam pelaksanaan sebuah riset yang komprehensif, perlu adanya peninjauan terhadap penelitian terdahulu sebagai bentuk upaya menemukan sebuah kebaruan (*novelty*) pada penelitian yang akan dilakukan. Berikut penulis membagi kecenderungan dalam penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu hadis umrah secara tekstual, Studi Living hadith, dan studi fenomena umrah dari perspektif lainnya (ekonomi, industri, travel, dan fikih).

1. Studi hadis fadhāil umrah secara tekstual/normatif

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan umrah dan hadis secara tekstual kerap menjadi pembahasan para peneliti. Diantara beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang hadis keutamaan umrah secara normatif sebagai berikut. Pertama, Muhammad dkk dengan tema kajian tentang pemahaman masyarakat Islam terhadap keutamaan umrah berulang kali dalam perspektif fikih Islam. Penelitian ini berfokus pada pemahaman masyarakat Islam terhadap keutamaan umrah berulang kali dibanding bersedekah, dengan menelusuri dalil-dalil terkait umrah dan sedekah serta pandangan para fukaha. Studi ini juga mencatat bahwa tidak sedikit orang yang sudah pernah berhaji/umrah masih ingin mengulanginya, sementara tidak ditemukan dalil qur'ani maupun hadis yang secara eksplisit membatasi

jumlah pelaksanaan haji dan umrah.⁵ Kedua penelitian oleh Yandi Ahmad dkk yang meneliti tentang pemahaman masyarakat terhadap kewajiban melaksanakan ibadah haji di desa Lubuk Tapi Bengkulu Selatan. Penelitian ini melihat bagaimana pemahaman masyarakat setempat tentang rukun, syarat, dan kewajiban ibadah haji.⁶ Ketiga penelitian oleh M Sabiq tentang rekonstruksi pemahaman yang keliru tentang kewajiban haji dan umrah. Penelitian ini menyoroti fenomena kekeliruan masyarakat dalam memaknai haji dan umroh dengan gaya hidup yang bersifat konsumtif.⁷

Penelitian berikutnya melihat fenomena umrah dengan berlandaskan dengan paradigma tasawuf. Nailil dan Yuyun menyoroti esensi pelaksanaan umrah yang mulai berubah, sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat untuk melihat kembali niat dan tujuannya berangkat umrah dengan mengedepankan sisi sufistiknya.⁸ Hadis keutamaan dalam rangka ziarah ke tanah suci berdasarkan normativitas dan realitas tidak luput menjadi sebuah objek penelitian. Salmah menyoroti kesenjangan di lingkup masyarakat yang disinyalir telah keluar dari substansinya. Dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan haji dan menelusuri ide

⁵ Muhammad; Muammar Bakry; Andi Muhammad Akmal, "Problematisasi Haji Dan Umrah Berulang Kali Menurut Ali Mustafa Yaqub Dalam Perspektif Islam," *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 9, no. 2 (2023): 308–327.

⁶ Yandi Ahmad Fadila; Idwal B; Kustin Hartin, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Melaksanakan Ibadah Haji : Studi Desa Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan," *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah* 4, no. 3 (2025): 2143–2164.

⁷ M. Sabiq Al-Hadi, "Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh," *Al- Iqtishod: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 01, no. 01 (2019): 65–84.

⁸ Muhammad Nailil Fahmi Fatah; Yuyun Affandi, "Pandangan Nurcholish Madjid Tentang Umrah Dalam Paradigma Tasawuf," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 5 (1907): 3168–3178.

dasarnya diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan pemahaman yang kompleks terhadap esensi ibadah haji.⁹

2. Studi Living hadith di wilayah/tema lain

Sejatinya living hadis merupakan sebuah trend kajian yang erat kaitannya dengan fenomena sosial masyarakat. Ritualitas keagamaan masyarakat tanpa disadari selalu disandarkan pada teks keagamaan meski secara langsung tidak disebutkan secara eksplisit. Penelitian dengan fokus pada aspek living hadis telah banyak diteliti sebelumnya. Untuk memetakan posisi penelitian ini secara lebih jelas, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dikelompokkan ke dalam tiga klaster berdasarkan kedekatan tema dan fokus permasalahannya.

Kelompok pertama, menghimpun penelitian tentang resepsi hadis dalam tradisi ritual komunal yang berorientasi pada penghormatan leluhur dan rasa syukur kolektif. Penelitian tentang tradisi Martahi Martulpak pada masyarakat Mandailing (Jurnal SMaRT, 2025) mempersoalkan bagaimana living hadis membentuk norma sosial-budaya masyarakat, dengan temuan bahwa tradisi tersebut menjadi sarana konkret internalisasi nilai hadis ke dalam struktur sosial lokal.¹⁰ Penelitian tentang tradisi Ngunjung Buyut Nyi Mas Endang Geulis di Cirebon (Jurnal Studi Hadis Nusantara, 2024) mengangkat persoalan bagaimana hadis tentang ziarah dan penghormatan

⁹ Salmah Fa'atin, "Hadis Keutamaan Berhaji: Telaah Normativitas Dan Realitas Pemaknaan Masyarakat Indonesia Salmah F a ' Atin," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 1 (2018): 169–186.

¹⁰ Alwi Padly Harahap et al., "Martahi Martulpak Tradition : Living Hadith as a Means of Shaping Social and Cultural Norms of the Mandailing Community," *Smart: Studi Masyarkat, Religi, dan Tradisi* 11 (2025): 15–27.

leluhur bertransformasi menjadi ritual tahunan, dan menemukan bahwa praktik tersebut tetap eksis karena mampu beradaptasi dengan struktur sosial-budaya setempat tanpa kehilangan akar tekstualnya.¹¹ Studi tentang tradisi kenduri di Kampung Mee, Aceh (Riwayah) mempersoalkan bagaimana hadis tentang syukur dan kebersamaan diwujudkan dalam ritual makan bersama, dengan temuan bahwa kenduri berfungsi sebagai medium pewarisan nilai keagamaan lintas generasi.¹² Adapun penelitian tentang tradisi Baritan di Dusun Palulo, Blitar (Taqaddumi, 2022) mempersoalkan bagaimana hadis tentang tolak bala diwujudkan dalam ritual bersih desa, dengan temuan bahwa masyarakat memaknainya sebagai bentuk syukur sekaligus permohonan perlindungan yang berakar pada pemahaman hadis yang bercampur kepercayaan lokal.¹³ Selanjutnya Saniatul Hidayah yang meneliti resepsi organisasi Pelajar Muhammadiyah (IPM) terhadap hadis-hadis misoginis. Riset ini menfokuskan pada aspek lingkup pelajar dengan mendalami persepsi mereka terhadap hadis-hadis misoginis.¹⁴ Selain dalam tingkat pelajar, Syahidil lebih terfokus pada tradisi Rasulan sebagai sebuah bentuk ritual keagamaan yang hidup di kalangan masyarakat Ngalang

¹¹ dinda Lestari, "Tradisi Ngunjung Buyut Nyi Mas Endang Geulis Pengampon Desa Danawinangun Kecamatan Klagenan Kabupaten Cirebon (Kajian Living Hadis)," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6, no. 1 (2024): 1–12.

¹² Yuna Ulfah Maulina, "Living Hadis Pada Tradisi Kenduri Di Kampung Mee Adan Aceh," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 2 (2020): 211–230.

¹³ Zahrotul Izzah, "Tradisi Baritan Di Dusun Palulo Kabupaten Blitar : Kajian Living Hadis," *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 2 (2022): 130–149.

¹⁴ Saniatul Hidayah, "Resepsi Hadis-Hadis Misoginis Dalam Pandangan Kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Kapanewon Depok Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Gunungkidul.¹⁵ Beberapa penelitian ini menunjukkan pola serupa: hadis yang hidup dalam tradisi ritual komunal cenderung berfungsi sebagai perekat identitas dan keberlangsungan struktur sosial-budaya masyarakat, meski pemahaman tekstualnya sering telah bercampur dengan kearifan lokal setempat.

Klaster kedua mencakup penelitian yang berfokus pada resepsi hadis dalam bentuk larangan sosial dan praktik pengobatan tradisional yang diyakini berlandaskan hadis tertentu. Penelitian tentang pantang larang bermain di waktu Magrib pada masyarakat Melayu Sambas (Jurnal Living Hadis, 2019) mempersoalkan bagaimana hadis tentang waktu rawan gangguan di senja hari direspons masyarakat menjadi larangan sosial, dengan temuan bahwa larangan tersebut tetap dipatuhi bukan karena pemahaman tekstual yang mendalam, melainkan karena telah menjadi kebiasaan turun-temurun yang dianggap sebagai kearifan lokal.¹⁶ Penelitian tentang penggunaan bidara pada masyarakat Kecamatan Silih Nara, Aceh Tengah (Jurnal Studi Hadis Nusantara, 2023) mengangkat persoalan bagaimana hadis tentang manfaat daun bidara untuk pengobatan/ruqyah dipraktikkan, dengan temuan bahwa penggunaannya meluas menjadi praktik pengobatan tradisional yang diyakini memiliki legitimasi

¹⁵ Syahidil Mubarik Mh, “Resepsi Hadis Dalam Tradisi Rasulan Masyarakat Ngalang Gunungkidul” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

¹⁶ Syamsul Kurniawan, “PANTANG LARANG BERMAIN WAKTU MAGRIB: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas,” *Jurnal living hadis* IV, no. 1 (2019).

keagamaan.¹⁷ Studi mengenai resepsi tradisi Semutan di Desa Kalibanger, Temanggung (Riwayah, 2021) mempersoalkan bagaimana masyarakat memaknai dan mempraktikkan tradisi yang diklaim berlandaskan hadis tertentu, dengan temuan bahwa resepsi masyarakat lebih didominasi pendekatan eksegesis-praktis dibanding kajian tekstual formal.¹⁸ Ketiga penelitian ini secara konsisten memperlihatkan bahwa resepsi masyarakat terhadap hadis tentang larangan dan anjuran spesifik kerap bergeser dari makna tekstual aslinya, dipengaruhi oleh kebiasaan turun-temurun dan kepercayaan lokal yang telah mengakar lebih dahulu di tengah masyarakat.

Klaster ketiga memuat penelitian yang secara tematik paling dekat dengan penelitian ini, yaitu resepsi hadis dalam konteks solidaritas sosial berbasis ritual kematian dan keutamaan ibadah tertentu. Penelitian tentang tradisi Itba'ul Janazah di Kauman (Jurnal Living Hadis, 2022) mempersoalkan bagaimana hadis tentang mengiringi jenazah dipraktikkan secara sosial, dengan temuan bahwa tradisi ini menjadi ruang aktualisasi nilai kebersamaan dan penghormatan komunitas terhadap kematian.¹⁹ Penelitian tentang fenomena living hadis pada masyarakat Banjar (Riwayah, 2025) mempersoalkan bagaimana hadis terintegrasi dalam praktik majelis zikir Al-Ma'sum dan tradisi Syarikat Kematian, dengan

¹⁷ Jannah Lukman; Hafizah, "Living Hadits Penggunaan Bidara Pada Masyarakat Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 5, no. 1 (2023): 1–16.

¹⁸ A. U. 'Aziizah dan M. Muqowim, "Analisis Resepsi Tradisi Semutan Di Desa Kalibanger Temanggung Jawa Tengah," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 7, no. 1 (2021): 109–130.

¹⁹ Asrul; Mahatva Yoga Adi Pradana; Achmad Dahlan, "Study of Living Hadith on Social Practices in the Framework of the Itba'ul Janāzah Tradition in Kauman Village," *Jurnal living hadis* VI, no. 2 (2021): 1–17.

temuan bahwa kedua praktik tersebut berfungsi ganda sebagai wujud devosi ritual sekaligus perekat solidaritas sosial antarwarga.²⁰ Adapun penelitian Salmah Faatin (Riwayah, 2018) tentang hadis keutamaan berhaji secara khusus mempersoalkan kesenjangan antara normativitas hadis dan realitas pemaknaan masyarakat Indonesia terhadap ibadah haji, dengan temuan bahwa ideal moral hadis tersebut menghendaki perbaikan perilaku sosial pasca-ibadah, bukan sekadar pengulangan frekuensi pelaksanaan yang belakangan menjadi tren dan gaya hidup.²¹ Ketiga penelitian ini menegaskan bahwa resepsi hadis dalam konteks ibadah dan ritual bernuansa spiritual-sosial senantiasa melibatkan dinamika antara idealitas tekstual dan realitas praktik masyarakat yang dipengaruhi faktor sosial-budaya di luar teks itu sendiri.

3. Studi tentang fenomena umrah dari sisi lain (ekonomi, industri travel, fikih)

Bagian ini bertujuan melihat fenomena umrah secara luas tidak hanya terbatas pada aspek sosial semata. Pada bagian ketiga ini penulis akan meninjau penelitian terdahulu mengenai fenomena umrah dari sisi ekonomi, industri travel, dan fikih. Tahap ini akan dibagi menjadi dua klaster yakni terfokus pada aspek ekonomi dan industri travel dan perspektif fikih dan hukum Islam.

²⁰ Zain Rozikin Najmussaibah, Hairul Hudaya, "The Living Hadith Phenomenon in Banjar Society: Integrating Ritual Devotion and Social Solidarity in the Al-Ma'sum Majelis Dhikr and Syarikat Kematian," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 11, no. 2 (2025).

²¹ Salmah Fa'atin, "Hadis Keutamaan Berhaji: Telaah Normativitas Dan Realitas Pemaknaan Masyarakat Indonesia Salmah Fa'atin."

Klaster pertama, penelitian oleh Alalmal, Arun, dan Aarif dalam studinya mengangkat permasalahan minimnya analisis sistematis yang menghubungkan ibadah haji-umrah dengan industri halal global, padahal keduanya merupakan pilar penting dalam ekosistem ekonomi Islam. Penelitian ini menemukan adanya hubungan simbiotik yang saling menguatkan, di mana pengeluaran jemaah memicu efek pengganda transnasional yang tidak hanya menggerakkan perekonomian Saudi tetapi juga membuka peluang ekspor bagi negara asal jemaah.²² Temuan serupa diperkuat dalam penelitian lain dari peneliti yang sama, yang menegaskan bahwa jutaan Muslim yang berkunjung setiap tahun menjadikan jemaah haji-umrah sebagai pusat pendorong pembangunan ekonomi di Makkah.²³ Sementara itu, Bokhari mengidentifikasi permasalahan ketergantungan ekonomi Saudi yang perlu didiversifikasi, dan menemukan bahwa wisata religi menghasilkan pendapatan lintas sektor, yaitu penginapan, transportasi, dan jasa makanan, serta bahwa turis religius merupakan kelompok wisatawan dengan tingkat belanja tertinggi dibanding jenis wisatawan lain.²⁴

Pada konteks Indonesia, permasalahan bergeser pada tataran manajemen dan pelayanan biro travel. Faruk dkk. menyoroti belum

²² Ali A. Alalmal, A. Arun, and Mohd Aarif, "The Symbiotic Engine: Analyzing the Economic Impact of Hajj and Umrah on the Global Halal Industry," *Journal of Responsible Tourism* (2025).

²³ Ali A. Alalmal; A. Arun; Mohd Aarif, "ROLE OF HAJJ AND UMRAH (PILGRIMAGE TOURISM) IN SAUDI ARABIAN," *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development* 10, no. 5 (2023): 669–674.

²⁴ Bokhari Abla Abdul Hameed, "The Economics of Religious Tourism (Hajj and Umrah) in Saudi Arabia," *Hershey, PA: IGI Global*, 2018 (2021).

optimalnya pengelolaan penjualan paket umrah di Tasikmalaya, dan menemukan bahwa dari empat indikator pelayanan, yaitu bukti fisik, reliabilitas, daya tanggap, dan empati, hanya aspek jaminan yang telah memenuhi standar, sementara prinsip ekonomi Islam yang diterapkan baru sebatas tauhid, persaudaraan, dan produktivitas kerja.²⁵ Penelitian tentang fenomena umrah mandiri (backpacker) juga mengangkat isu menarik, yaitu pergeseran motivasi jemaah dari sekadar mencari harga murah menjadi gaya hidup dan kekhusyukan ibadah tanpa terikat jadwal rombongan, sekaligus menemukan bahwa biro travel merespons tren ini sebagai peluang ekonomi baru melalui skema land arrangement.²⁶ Isu ketahanan bisnis turut dikaji dalam studi kasus Shafira Tour & Travel, yang mempermasalahkan bagaimana biro travel bertahan di tengah ancaman kebangkrutan akibat pandemi Covid-19, dengan temuan strategi survival yang berhasil mempercepat pemulihan perusahaan²⁷. Terakhir, penelitian Somariah dan Sarsyad terhadap 98 jemaah PT. Adita Al Thair menggunakan regresi linear sederhana menemukan adanya pengaruh signifikan antara kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen, sehingga evaluasi pelayanan secara

²⁵ Agus Ahmad Faruk, Hasan Basri, Mei Aminah, “Efektivitas Manajemen Penjualan Paket Umrah Dalam Meningkatkan Pelayanan Travel Haji Dan Umrah Perspektif Ekonomi Islam,” *ARMUZNA: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 1, no. 2 (2024).

²⁶ Ahmad Rimba Dirgantara, Syaiba Amalia Syansiah, Laila Ramadhina, dan Irawan Pangestika, “Fenomena Umroh Mandiri Terhadap Bisnis Perjalanan Wisata Di Indonesia,” *Journal of Tourism Planning and Economic Development* 3, no. 1 (2025): 1–10.

²⁷ Azrul Afrillana Awaludin dan Ahmad Khairul Hakim, “Analisis Strategi Survival Pada Bisnis Travel Haji Dan Umrah (Studi Kasus Shafira Tour & Travel),” *Jurnal (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel)* 3, no. 1 (2023): 1–13.

rutin direkomendasikan sebagai upaya mempertahankan loyalitas pelanggan.²⁸

Klaster kedua meliputi umrah ditinjau dari perspektif Fikih dan hukum Islam khususnya terkait keabsahan akad, skema pembiayaan, dan pelibatan pihak nonmuslim dalam bisnis perjalanan ibadah ini. Beberapa tinjauan terdahulu diantaranya penelitian Siregar dalam penelitiannya mengangkat permasalahan ketidakjelasan (gharar) yang berpotensi muncul dalam janji dan akad yang ditawarkan biro travel umrah kepada calon jemaah, sebuah isu yang krusial mengingat prinsip fikih muamalah mensyaratkan kejelasan dan keterbukaan dalam setiap transaksi.²⁹ Permasalahan lain diangkat oleh Dendi, Azwar, dan Aqbar, yang mempersoalkan status hukum penyelenggaraan bisnis perjalanan haji dan umrah ketika dikelola oleh pihak nonmuslim, mengingat sifat ibadah ini yang sarat nilai ubudiyah dan syariat³⁰.

Berdasarkan pemetaan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian *living hadis* telah menjangkau beragam tema tradisi lokal mulai dari ritual komunal, larangan-anjuran spesifik, hingga solidaritas sosial dan ibadah umrah. Namun demikian, dari seluruh penelitian yang ditelusuri, belum satu pun yang secara spesifik mengangkat resepsi masyarakat terhadap hadis-hadis keutamaan

²⁸ Somariah dan Jourdy Sarsyad, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus PT. Adita Al Thair)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (2024).

²⁹ Nur Intan Siregar, "Indikasi Gharar Dalam Janji Dan Akad Pada Bisnis Travel Umrah (Analisa Fiqih Muamalah)," *J-MABISYA* 3, no. 1 (2022): 37–44.

³⁰ and Khaerul Aqbar Laode Nursyah Dendi, Azwar Azwar, "Bisnis Perjalanan Haji Dan Umrah Oleh Nonmuslim Menurut Tinjauan Hukum Islam," *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2022): 1–16.

umrah, sebagaimana halnya belum ditemukan penelitian yang menjadikan masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir sebagai objek kajian *living hadis* dengan tema tersebut. Kekosongan inilah yang berupaya diisi oleh penelitian ini, dengan menelusuri secara langsung di lapangan bagaimana hadis-hadis keutamaan umrah ditransmisikan dan ditransformasikan di kalangan masyarakat Indragiri Hilir. Dengan menggunakan kerangka teori transmisi dan transformasi Ahmad Rafiq, sehingga dapat menjelaskan proses resepsi hadis tidak hanya pada tataran kognitif (pemahaman), tetapi juga pada tataran perilaku dan praktik sosial masyarakat."

E. Kerangka Teori

Kajian mengenai resepsi masyarakat terhadap suatu hadis tidak dapat dilepaskan dari kerangka teori *living hadis*, khususnya teori transmisi dan transformasi, yang memandang hadis bukan sekadar teks normatif yang statis, melainkan sebagai entitas hidup yang terus bergerak dan dimaknai ulang oleh masyarakat penerimanya. Transmisi dalam kerangka ini merujuk pada proses penyampaian dan penyebaran hadis dari generasi ke generasi maupun dari satu ruang sosial ke ruang sosial lain, baik melalui jalur lisan, tulisan, maupun praktik keagamaan sehari-hari, sehingga dapat ditelusuri bagaimana pemahaman atas suatu hadis berpindah dan menyebar dalam komunitas tertentu. Sementara itu, transformasi menekankan pada dimensi perubahan dan keberlanjutan: bagaimana suatu hadis yang sama dapat mengalami pergeseran makna, penyesuaian praktik, atau bahkan penguatan nilai ketika berhadapan dengan konteks sosial-budaya yang berbeda dari masa ke masa. Kedua konsep ini saling melengkapi dan relevan digunakan untuk membaca fenomena resepsi masyarakat Inhil terhadap hadis-hadis

keutamaan umrah, karena memungkinkan peneliti tidak hanya menjawab pertanyaan tekstual seputar validitas sanad hadis, tetapi juga pertanyaan sosiologis mengenai bagaimana masyarakat memahami, mempraktikkan, dan mewariskan pemahaman tersebut, serta faktor apa yang mendorong perubahan pemaknaan hadis keutamaan umrah dalam kehidupan keagamaan mereka.

1. Teori Resepsi Hadis

Resepsi hadis merupakan gabungan antara teori resepsi dan juga keilmuan di bidang hadis. Resepsi pada dasarnya ingin melihat bagaimana teks diterima oleh kelompok individu maupun sosial. Resepsi berasal dari bahasa latin yakni *recipere* atau *reception* yang berarti penerimaan oleh pembaca. Namun secara istilah, resepsi merupakan respons penerimaan oleh pembaca, bagaimana pembaca memaknai sebuah karya yang dibaca serta memperhatikan reaksi pembaca atas teks tersebut.

Perkembangan teori resepsi sebagai pendekatan kritis yang menfokuskan pada pentingnya audiens sebagai pembaca dan konteks sosial dalam tahapan proses pemaknaan teks. Dalam tradisi kritik sastra modern, beberapa ilmuan berupaya menemukan teori dalam pemaknaan sebuah teks. Seperti misalnya Hans Robert Jauss yang memperkenalkan konsep *horizon harapan* melalui karyanya *Toward an Aesthetic of Reception*. Dalam hal ini Jauss berpandangan bahwa kerangka budaya dan pengalaman yang membentuk cara pandang suatu komunitas memahami teks.³¹ Pandangan ini

³¹ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception* (Brighton: The Harvester Press Limited, 1982).

menegaskan sejatinya makna tidak statis, melainkan berubah sesuai dengan dinamika sosial serta pengalaman kolektif audiens. Wolfgang Iser juga kemudian mengembangkan kritik sastra melalui karyanya *The act of reading* yang berfokus pada pendekatan *reader response*. Menurutnya, pembaca mengisi ruang kosong dalam teks sehingga makna bersifat ko-konstruktif.³² Sementara itu Stuart Hall menawarkan teori resepsi dengan model pendekatan *Encoding* dan *Decoding* sebagai sebuah teori yang menggambarkan proses produksi makna dalam hubungan relasi kuasa dan struktur sosial.³³ Selain itu, Ahmad Rafiq juga menawarkan teori resepsi yang menyoroti tradisi masyarakat nusantara (Banjar) dengan menfokuskan kepada tiga pola resepsi; resepsi exegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional.³⁴ Beberapa teori ini memberikan landasan kokoh dalam penelitian untuk memahami bagaimana teks-teks hadis berkembang dan diresepsi oleh komunitas tertentu.

Dalam pemaknaan sebuah teks kanonisasi, Ahmad Rafiq melihat bahwa resepsi teks tidak hanya dilihat sebagai sebuah teks, melainkan menerima dan menerapkan dalam praktik kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan. Selain itu, kajian ini perlu melakukan pembacaan secara menyeluruh, baik dari aspek sejarah yang diawali dengan dasar praktik hingga praktik-praktik resepsinya. Sehingga dalam analisisnya perlu

³² Wolfgang Iser, *The Act of Reading : A Theory of Aesthetic Response* (United State of America: Baltimore : Johns Hopkins University Press, 1980).

³³ Stuart Hall, *Encoding / Decoding* (1980) (Routledge, 2019).

³⁴ Ahmad Rafiq, *The Reception Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community* (The Temple University Graduate Board, 2014).

melalui tahapan historis dan tekstual terhadap beberapa informasi resepsi di masa lalu (masa Nabi SAW) dan generasi sesudahnya. Tahapan resepsi juga harus dijelaskan melalui tahapan analisis sosial budaya dan sejarah, dengan kata lain tahapan analisis ini akan menjelaskan masyarakat atau individu di berbagai tingkatan sosial, penguasa, intelektual, hingga orang kebanyakan.

Kajian resepsi terhadap teks al-Qur'an maupun hadis berfungsi untuk memahami pola pikir dan asumsi dalam praktik-praktik resepsi terhadap teks-teks suci. Dengan menggunakan pola ini dapat melihat lebih jauh pola pikir dan asumsi secara umum serupa, namun dapat melahirkan pola praktik yang berbeda atau malah sebaliknya, praktik resepsi dapat dilihat sama, namun membawa pola pikir dan asumsi yang berbeda tentang teks suci, baik al-Qur'an maupun hadis.³⁵

2. Transmisi dan Transformasi

Teks kitab suci merupakan teks yang memiliki sifat relational karena tidak dapat menjadi kitab suci dengan sendirinya, seperti halnya Al-Qur'an maupun hadis. Ketika ada seseorang yang menghubungkan dirinya dengan teks tersebut, baik secara lisan maupun tulisan yang dianggap suci dengan berbagai cara, diantaranya menerima, membaca, memperlakukan, memaknai, ataupun menggunakannya. Namun perlu adanya hubungan dari satu orang ke orang lain secara sosial, sehingga melahirkan keyakinan berbentuk tindakan maupun praktik di masyarakat serta kecintaan dan hidup

³⁵ Ahmad Rafiq, *Islam, Tradisi Dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 80.

dengan kitab suci tersebut.³⁶ Ketika sebuah teks telah menjadi sebuah teks suci, maka kedudukan teks tidak lagi menjadi pasif akan tetapi terjadi transisi yang mengakibatkan teks tersebut menjadi aktif.

Transmisi merujuk pada proses pewarisan dan penyebaran pemahaman keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Jejak transmisi ini dapat ditelusuri sejak periode Islam awal, yaitu era kenabian dan era sahabat,³⁷ yang kemudian diteruskan secara berjenjang hingga sampai pada local leader di suatu wilayah tertentu, yang pada gilirannya turut menyebarkanluaskannya kepada masyarakat yang dipimpinnya. Pada masa Nabi Muhammad SAW dan generasi sahabat, sumber pengetahuan tersebut bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis, sementara pada masa-masa berikutnya transmisi banyak diperoleh melalui kitab-kitab tafsir maupun kitab syarah hadis.³⁸

Lebih jauh, Ahmad Rafiq menekankan bahwa fenomena keberagaman yang hidup di masyarakat (living Qur'an maupun living hadis) bersifat heterogen dan senantiasa berubah, sehingga penelusurannya perlu dilakukan secara genealogis dengan melacak transmisi pengetahuan melalui tiga jalur. Pertama, transmisi dapat terjadi dalam bentuk rujukan

³⁶ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kota & Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia, 2020), vii–viii.

³⁷ Ridho, M., Mubarak, F., & Wahilmi, “The Significance of Sanad ‘Āli in Ninth-Century Hijri Hadith Transmission: An Analysis of Ibn Hajar Al-’Asqalani’s Thought,” *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. I, no. I (2026): 1.

³⁸ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, xii.

satu literatur kepada literatur yang lebih dulu, atau literatur pada generasi yang berbeda merujuk kepada suatu informasi yang sama. Kedua, transmisi juga dapat terjadi dalam bentuk hubungan material dari murid kepada guru dalam format periwayatan atau sanad (silsilah keilmuan). Ketiga, transmisi dalam bentuk pola tradisi masyarakat yang berkembang atau bisa disebut dengan model transmisi diskursif. Proses transmisi semacam ini dapat ditemui dari tradisi yang berkelanjutan di kalangan masyarakat secara turun temurun. Praktik-praktik tradisi keagamaan (Islam) bukan sekedar aktivitas meniru praktik terdahulu, tetapi praktik dikonstruksi oleh wacana yang hidup di masyarakat. Wacana tersebut dibangun oleh banyak hal di sekitar tumbuhnya tradisi, seperti teks, narasi keagamaan, subyek yang otoritatif, atau tradisi dan kebiasaan yang sudah mapan di masyarakat. Sebuah praktik yang berasal dari tradisi terdahulu tidak akan sama persis, karena yang diterima oleh subyek pelakunya bukan semata praktik, melainkan wacana atau konsep abstrak sebuah tradisi yang membuat praktik tradisi itu dianggap *legitimate*.³⁹

Berbagai model transmisi di atas memungkinkan munculnya transformasi atau perubahan bentuk pengetahuan dan praktik terhadap al-Qur'an dan hadis dari satu subyek ke subyek yang lain, atau dari satu masa ke masa sesudahnya. Variasi pengetahuan dan praktik baru inilah yang kemudian didefinisikan sebagai transformasi. Peristiwa di masa lalu tidak

³⁹ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, xiv–xvi.

hanya menjadi sebuah sejarah melainkan juga ingatan atau memori yang dibangun (dikonstruksi) oleh generasi sesudahnya dengan beragam cara seperti yang terlihat dalam tiga model di atas: referensi, sanad, atau penjagaan tradisi. Ingatan atau memori itu dibangun oleh berbagai kepentingan pada saat ingatan itu dinarasikan kembali. Proses menarasikan ulang inilah yang kemudian melahirkan transformasi. Di satu sisi, jejaring ingatanlah yang membuat agama dan tradisi agama menjadi ada dan tetap ada. Di sisi lain, ingatan itu menjadikan sejarah tidak pernah statis, tetapi selalu hidup dan bervariasi sesuai variasi hidup *narrator* dan penerimanya. Dengan kata lain, sejarah yang menjadi sumber legitimasi ataupun basis konstruksi eacana dari pengetahuan atau praktik, tidak selalu bersifat naratif atau sekedar tuturan tetapi juga interpretatif.⁴⁰

Pada proses transmisi, data yang diperoleh merupakan data yang sama di masa Nabi, kemudian diinterpretasi merujuk kepada kejadian di masa Nabi SAW. Dalam praktik umrah misalnya, dalam penerapan hadis tentang keutamaan umrah yang menyebutkan keutamaan umrah yang dilakukan lebih dari sekali sebagaimana dalam hadis riwayat Bukhāri 1773. Pada saat itu Nabi didatangi oleh seorang arab yang menanyakan perihal umrah yang dilakukan lebih dari sekali, apakah wajib baginya. Kemudian Nabi menjawab bahwa hal itu tidak wajib, tetapi lebih baik baginya.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, xvi–xvii.

⁴¹ Ahmad bin Ali bin Hajr al-Astqalani, *Fath Al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Mesir: Dār al-Salafiyah, 2001), 597.

Pemaknaan hadis tersebut secara literal mengandung keutamaan akan dapat menghapuskan dosa diantara kedua umrah. Dari pemaknaan teks hadis tersebut, memunculkan beberapa perspektif di kalangan masyarakat, bahwa umrah yang akan menghapuskan dosa adalah umrah yang dilakukan berkali-kali.⁴²

Islam sebagaimana praktiknya diumpamakan sebagai masyarakat fanatisme yang bukan berdasar dari ide atau gagasan, melainkan sebuah relasi kuasa yang tidak pernah putus, bahkan cenderung melibatkan tradisi lisan dan memori. Setidaknya dalam proses interpretasi teks secara budaya perlu melewati beberapa tahapan teoritik, yakni memperhatikan: Unsur otoritas teks yang terdiri dari *set of mind* dari dalam diskursif teks yang membentuk *mode of conduct*, dan *directing practice (experience)* sebagai bagian penting dalam membentuk kehidupan dan jati diri suatu komunitas. Otoritas teks hadir setelah adanya praktik yang didasari oleh instrumen motivations (motivasi, mengharap ridlo Allah, merengkuh tuhan, dll) dan *moods* (perasaan, emosi, bahkan kelekatan/keterpanggilan dari partisipan) terhadap berbagai praktik tersebut.

Signifikasi otoritas teks secara kultural diperankan oleh para *religius leader; cultural broker; linker*, dan sebagainya; dalam mengondisikan suatu komunitas muslim untuk sama-sama merasakan kebenaran melalui instrumen yang dihayati sebagai bagian dari petunjuk tuhan.

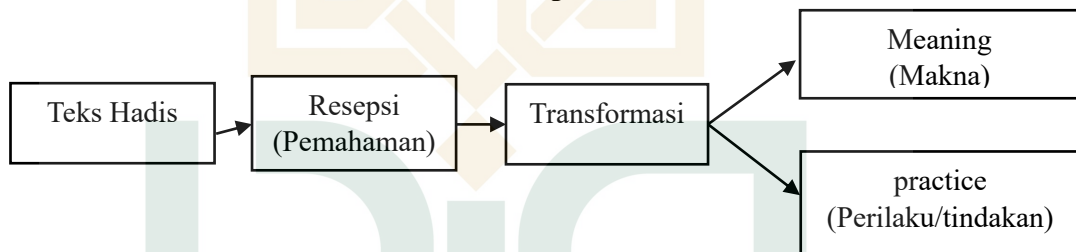
⁴² Wawancara dengan Bapak Khairuddin, Pemahamannya terhadap hadis riwayat Bukhari 1773, (Desa Sanglar, April 2026)

Dari sisi agensi, ada juga proses pemilihan di dalam *set of conduct* yang dilakukan oleh komunitas muslim dalam bentuk membentuk konsep dari dirinya di satu sisi, dan pada sisi yang lain melakukan kompetisi budaya terhadap lingkungan sekitarnya dengan cara mempertautkan diri kepada keagungan dari masa lalu. Hubungan agensi itu secara sosio-psikologis menghadirkan batas di antara komunitas muslim.⁴³

Tabel 1. 1 Proses Transmisi



Tabel 1. 2 Proses Resepsi dan Transformasi



Pada tabel 1 merupakan proses transmisi hadis dimana hadis-hadis yang dahulu disampaikan Nabi kepada sahabat kemudian sampai kepada local leader (Ustad, Kiai, dan Tokoh Agama). Dalam konteks penelitian ini local leaders menyampaikan hadis melalui berbagai pola transmisi hingga sampai kepada masyarakat yang menjadi audiens (penerima). Kemudian pada tabel 2 menjelaskan bagaimana proses resepsi dan transformasi, dimana ketika masyarakat sebagai audiens yang menerima hadis, maka memunculkan pemahaman yang berbeda-beda

⁴³ Saifuddin Zuhri Qudsy; Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*, Cetakan I. (Yogyakarta: Q-Media dan Ilmu Hadis Press, Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2018).

di masyarakat, yang kemudian melalui tahapan transformasi menghasilkan perubahan baik dari perubahan makna ataupun praktik sosial di masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pisau bedah yang digunakan sebagai alat untuk mengulik hasil dari sebuah riset, ibarat sebuah pisau yang digunakan untuk mengupas buah sehingga terlihat jelas apa yang menjadi isi dari buah tersebut. Metode penelitian menduduki posisi central, sebab dalam sebuah riset ilmiah tidak akan menemukan hasil jika tidak menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan riset tersebut. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan dalam riset akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam riset ini yakni metode kualitatif. Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini tidak mengandung aspek kuantitas atau bilangan (numerik) sehingga penelitian ini tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kegiatan sosial, peristiwa, kepercayaan, sikap, persepsi dari pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki sifat induktif, sebab upaya membuat kesimpulan dari data-data permasalahan yang telah terjadi sehingga kemudian menjadi terbuka untuk melakukan interpretasi.⁴⁴ Dengan prinsip pendekatan kualitatif di atas, maka jenis penelitian ini dipilih mengingat pada riset ini akan menelusuri bagaimana proses transmisi dan

4. ⁴⁴ Wawan Wahyudin, *Landasan Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Litnus, 2023), 3–

transformasi hadis-hadis keutamaan umrah dalam lingkup masyarakat Indragiri Hilir.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat setempat memiliki antusiasme yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan ibadah umrah, sehingga relevan untuk dikaji dari perspektif living hadis. Penelitian ini dilakukan terhadap delapan kecamatan yang ada di Indragiri Hilir, diantaranya Kecamatan Tembilahan, Tembilahan Hulu, Tempuling, Kempas, Gaung Anak Serka, Kempas, Keritang, Reteh, dan Sungai Batang. Selain itu, penelitian ini dilakukan selama 105 hari atau kurang lebih tiga bulan lebih, yang mana dimulai pada 11 maret 2026 sampai 17 juni 2026.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa tahapan dalam pengumpulan data yang akan penulis lakukan. Pertama dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi dengan melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber seperti para ustad, tokoh Agama, pihak Travel, dan pihak terkait dengan pola transmisi hadis keutamaan umrah. Teknik pengumpulan data wawancara dengan metode purposive sampling guna menelusuri informan berdasarkan kriteria, peran, dan informasi yang cukup. Selain itu wawancara juga ditujukan kepada masyarakat yang telah dan akan melaksanakan umrah dari berbagai kalangan.

Kedua, melakukan pengumpulan data melalui studi literatur, dimana penulis mengumpulkan data yang berasal dari kitab sumber primer hadis dari sembilan kitab rujukan utama di bidang hadis (*kutub al-sittah*). Selain itu, penulis juga menelusuri kitab-kitab turunan (*Syarh*) dari *kutub al-sittah* yang menjelaskan turunan dari beberapa hadis yang dijadikan sebagai kumpulan hadis motivasi umrah. Juga penulis menelusuri beberapa buku-buku dan riset-riset terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ketiga, mereduksi hasil observasi berupa dokumentasi dan wawancara dengan seluruh narasumber yang akan menjadi informan. Setelah melakukan tiga tahapan tersebut, penulis akan menganalisa hasil dari data yang telah diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini.

4. Sumber Data

Idealnya pada penelitian kualitatif, sumber data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yakni data yang dihasilkan setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber di Indragiri Hilir. Sumber data primer ini merupakan data yang diambil secara langsung melalui tahapan observasi. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis maupun *syarh* hadis *kutub al-sittah*, kitab pendukung, buku-buku serta artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data observasi berupa wawancara di lapangan dikumpulkan dari berbagai narasumber yang ada di Indragiri Hilir yang terdiri dari delapan kecamatan. Pemilihan ini berdasarkan masifnya pelaksanaan umrah

dilaksanakan serta narasumber yang penulis anggap sebagai tujuan dalam mendapatkan data dari hasil wawancara.

Selain data di atas, penelitian ini juga mengumpulkan data wawancara melalui narasumber-narasumber yang menjadi subjek penelitian ini. Setidaknya terdapat beberapa orang narasumber dari berbagai macam status sosial mulai dari Ustadz, mitra Travel, Guru, dan Masyarakat umum dari berbagai kecamatan yang ada di Indragiri Hilir. Pemilihan ini berdasarkan pada proses penyampaian hadis keutamaan umrah melalui pola dan media yang masif di Indragiri Hilir.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data pada sebuah riset merupakan hal yang penting untuk melihat dengan sangat jelas tentang ruang lingkup dan sifat pertanyaan yang sedang diteliti. Hal ini akan membantu dalam memilih saluran pengumpulan penelitian yang paling mungkin untuk membantu dalam menjawab pertanyaan. *Pertama*, Mengumpulkan data dan melakukan penelitian. Dalam hal ini penulis mempersiapkan data serta lokasi penelitian yang akan dilakukan observasi. *Kedua*, Menghubungkan dan mengatur semua data kualitatif. Ketiga mengkodekan atau pelabelan terhadap data kualitatif. *Keempat*, Menemukan wawasan yang penting dan berarti bagi penelitian ini. *Kelima*: Melaporkan hasil data.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian sistematika penulisan di perlukan untuk menjadi sempurna, mudah di fahami, dan terfokus pada pembahasan. Sistematika di

gunakan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan menelaah isi kandungan di dalam skripsi ini. Adapun sistematika dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab yakni sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penulisan, kerangka teoritik, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan di akhiri dengan Sitematika Penulisan.

BAB II Dimensi Teks Hadis Keutamaan Umrah dan Tradisi Pelaksanaan Umrah. Bab ini menelusuri proses transmisi teks hadis keutamaan umrah serta menjelaskan tradisi pelaksanaan umrah. Selain tradisi umrah, bab ini juga akan menyoroti trend pelaksanaan umrah pada setiap masanya.

BAB III Transmisi dan Transformasi Hadis Keutamaan Umrah di Indragiri Hilir. Pada bab ini akan memberikan gambaran terkait lokasi penelitian yakni Indragiri Hilir, baik dari aspek geografis, ekonomi, dan sosial. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan fenomena umrah di Indragiri Hilir serta proses transmisi dan transformasi hadis keutamaan umrah hingga sampai kepada masyarakat, mulai dari agen, media, dan pola transmisi hadis keutamaan umrah.

BAB IV Resepsi Masyarakat Indragiri Hilir terhadap Hadis Keutamaan Umrah. Bab ini akan menguraikan bagaimana bentuk resepsi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis keutamaan umrah serta pola kecenderungan yang terjadi di masyarakat Indragiri Hilir. Dan pada bab ini juga akan menjadi bagian analisis dalam penelitian ini.

BAB V Penutup. Pada Bab terakhir ini sangat penting untuk di bahas, karena dalam Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini dan menjadi jawaban singkat atas pertanyaan penelitian, kritik saran, serta daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan tesis ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya mengenai transmisi, transformasi, dan resepsi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis-hadis keutamaan umrah, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

1. Transmisi Hadis Keutamaan Umrah pada Masyarakat Indragiri Hilir

Transmisi hadis keutamaan umrah di Indragiri Hilir berlangsung melalui sebuah mata rantai keilmuan yang terjalin secara berkesinambungan lintas generasi. Proses ini bermula dari Syekh Abdurrahman Siddiq (Tuan Guru Sapat), mufti Kerajaan Indragiri yang meletakkan fondasi keilmuan Islam melalui pendirian madrasah dan produksi kitab di Sapat, dengan jangkauan pengaruh yang meluas hingga Kalimantan, Singapura, dan Semenanjung Malaya. Fondasi ini kemudian diteruskan oleh muridnya, KH. Bustani Qadri, yang membumikan hadis-hadis keutamaan umrah ke dalam kitab manasik haji dan umrah tulisan tangan berbahasa Arab Melayu bagi masyarakat Tembilahan. Warisan keilmuan tersebut selanjutnya diwariskan secara genealogis kepada cucunya, Ustad Ahmad Khusairi, yang mengembangkannya menjadi Majelis Mumtaz Ar-Raudhah, sebuah lembaga pembelajaran yang lebih sistematis, inklusif, dan terbuka bagi

masyarakat umum. Transmisi melalui jalur *local leader* ini menunjukkan pola regenerasi ilmu yang adaptif: dari kajian personal, kitab tulisan tangan, hingga institusi majelis taklim yang terstruktur.

Selain jalur ulama lokal tersebut, transmisi hadis keutamaan umrah di Indragiri Hilir juga berlangsung melalui jalur kontemporer yang bersifat komersial-edukatif, yaitu kegiatan manasik yang diselenggarakan oleh travel-travel umrah serta penyebaran konten keagamaan melalui media sosial. Manasik travel berfungsi sebagai media transmisi yang praktis-instruksional, memadukan penyampaian hadis dengan simulasi ibadah secara langsung, sementara media sosial berperan sebagai media pemantik (*entry point*) yang menumbuhkan ketertarikan awal masyarakat sebelum pendalaman pemahaman dilakukan melalui interaksi langsung dengan otoritas keagamaan. Dengan demikian, transmisi hadis keutamaan umrah di Indragiri Hilir merupakan hasil interaksi dua jalur besar yang saling melengkapi, yaitu jalur keilmuan tradisional yang bersifat genealogis (ulama–majelis taklim) dan jalur kontemporer yang berorientasi komersial (travel dan media sosial).

2. Resepsi Masyarakat Indragiri Hilir terhadap Hadis Keutamaan Umrah

Resepsi masyarakat terhadap hadis keutamaan umrah senantiasa dipengaruhi oleh peran agen transmisi (*local leader*), pengalaman personal jamaah, dan konteks sosial-ekonomi masyarakat. Pada level

pemaknaan individu, resepsi tersebut membentuk tiga pola yang saling melengkapi, yaitu resepsi eksegesis yang menekankan pemahaman tekstual/normatif (dominan pada hadis keutamaan shalat di dua masjid mulia dan hadis kaffārat), resepsi fungsional yang berorientasi pada manfaat praktis ekonomi dan psikologis (dominan pada hadis penggantian rezeki), serta resepsi estetis yang menekankan penghayatan emosional-spiritual (dominan pada hadis keutamaan ziarah ke makam Nabi).

Pada level praktik sosial, resepsi tersebut bertransformasi ke dalam empat bentuk, yaitu umrah sebagai ibadah personal yang tetap mempertahankan orientasi normatifnya, umrah sebagai simbol kesalehan sosial, umrah sebagai penanda prestise sosial-ekonomi, dan umrah sebagai bagian dari trend keagamaan yang berkelindan dengan strategi promosi travel. Ketiga bentuk resepsi dan keempat bentuk transformasi tersebut membentuk sebuah model resepsi multidimensional, yang menggambarkan alur dari teks hadis, agen transmisi (baik *local leader* genealogis maupun travel/media sosial), jalur transmisi (ceramah, manasik, media sosial), bentuk resepsi (eksegesis, fungsional, estetis), hingga transformasi praktik sosial (ibadah, kesalehan, prestise, trend keagamaan). Model ini menegaskan bahwa resepsi masyarakat Indragiri Hilir terhadap hadis keutamaan umrah bersifat dinamis dan kontekstual: hadis-hadis tersebut bukan sekadar diwariskan secara pasif melalui jalur keilmuan ulama,

melainkan terus hidup, dimaknai ulang, dan dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat, seiring bergesernya lanskap agen transmisi dari yang semula murni tradisional-genealogis menuju yang turut melibatkan aktor-aktor komersial kontemporer.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dikemukakan, diantaranya, Pertama penelitian ini bersifat kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas dan terpusat pada beberapa kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, sehingga temuan yang dihasilkan belum tentu dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan keseluruhan masyarakat Indragiri Hilir, apalagi masyarakat Muslim Indonesia secara umum. Kedua, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek resepsi dan transformasi sosial keagamaan, sehingga aspek validitas sanad dan kualitas hadis-hadis keutamaan umrah yang beredar di masyarakat tidak menjadi fokus utama pembahasan. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian turut memengaruhi kedalaman observasi terhadap dinamika resepsi masyarakat yang sesungguhnya bersifat cair dan terus berkembang seiring waktu.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai resepsi hadis keutamaan umrah dapat diperluas dengan melibatkan wilayah lain atau dengan pendekatan kuantitatif untuk memetakan pola resepsi secara lebih luas, serta dapat pula dikombinasikan dengan kajian kritik sanad untuk melihat relasi antara validitas

hadis dengan pola resepsinya di masyarakat. Bagi lembaga keagamaan, seperti pesantren, majelis taklim, dan pembimbing manasik, diharapkan dapat memperkuat penyampaian hadis keutamaan umrah secara lebih komprehensif, tidak hanya menonjolkan keutamaan pahala semata, tetapi juga menyeimbangkannya dengan anjuran menunaikan kewajiban sosial lain seperti sedekah dan santunan anak yatim, agar pemahaman masyarakat terhadap ibadah umrah tidak tereduksi menjadi sekadar simbol prestise sosial-ekonomi. Bagi pihak travel umrah, penyampaian hadis keutamaan umrah sebagai bagian dari strategi promosi hendaknya tetap memperhatikan keakuratan konteks dan tidak semata berorientasi pada kepentingan komersial. Adapun bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi agar pelaksanaan ibadah umrah senantiasa dilandasi oleh pemahaman yang utuh terhadap keutamaan umrah, tanpa mengesampingkan kewajiban dan tanggung jawab sosial keagamaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrahman bin Muhammad 'Iwadh al-Jaziri. *Al-Fiqhu 'Alā Madzāhibul Arba'Ah*. Beirut, Lebanon: Darul Kitab 'Alamiyyah, 2003.
- Aditya Pratama Widodo and Alwi Alatas. "In Awe of the Holy City: Mecca in the Eyes of Five Medieval Travellers." *IIUM Journal of Religion and Civilisational Studies*. 6, no. II (2024): 159–183.
- Agus Ahmad Faruk, Hasan Basri, Mei Aminah. "Efektivitas Manajemen Penjualan Paket Umrah Dalam Meningkatkan Pelayanan Travel Haji Dan Umrah Perspektif Ekonomi Islam." *ARMUZNA: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah* 1, no. 2 (2024).
- Ahmad bin Ali bin Hajr al-Astqalani. *Fath Al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Mesir: Dār al-Salafīyah, 2001.
- Ahmad Rafiq. *Islam, Tradisi Dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- . *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kota & Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia, 2020.
- . *The Reception Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*. The Temple University Graduate Board, 2014.
- Ahmad Rimba Dirgantara, Syaiba Amalia Syansiah, Laila Ramadhina, dan Irawan Pangestika. "Fenomena Umroh Mandiri Terhadap Bisnis Perjalanan Wisata Di Indonesia." *Journal of Tourism Planning and Economic Development* 3, no. 1 (2025): 1–10.
- Ali A. Alalmai, A. Arun, and Mohd Aarif. "The Symbiotic Engine: Analyzing the Economic Impact of Hajj and Umrah on the Global Halal Industry." *Journal of Responsible Tourism* (2025).
- Ali A. Alamah; A. Arun; Mohd AArif. "ROLE OF HAJJ AND UMRAH (

PILGRIMAGE TOURISM) IN SAUDI ARABIAN.” *International Journal of Mechanical and Production Engineering Research and Development* 10, no. 5 (2023): 669–674.

Amin Iskandar. “Hikmah Di Balik Perjanjian Hudaibiyah.” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 1. No.1 (2019).

Anwar, M. K., Fitriyani, N., & Hasan, S. J. “Implementasi Hadis Ziarah Makam Syuhada Terhadap Tradisi Haul Abah Guru Sekumpul Di Martapura, Kalimantan Selatan.” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)* 2, no. 2 (2023): 114–126.

Asroni, A. “The History of Indonesian Islam (From the Early Period to Emergence of Islamic Kingdoms).” *LITERATUS*. 4, no. 1 (2022): 104–117.

Asrul; Mahatva Yoga Adi Pradana; Achmad Dahlan. “Study of Living Hadith on Social Practices in the Framework of the Itba’ul Janāzah Tradition in Kauman Village.” *Jurnal living hadis* VI, no. 2 (2021): 1–17.

Azrul Afrillana Awaludin dan Ahmad Khairul Hakim. “Analisis Strategi Survival Pada Bisnis Travel Haji Dan Umrah (Studi Kasus Shafira Tour & Travel).” *Jurnal (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel)* 3, no. 1 (2023): 1–13.

Badan Pusat Statistik RI Kabupaten Indragiri Hilir. *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2025*. Vol.22. Indragiri Hilir: BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2025.

———. *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2026*. Vol. 23. Indragiri Hilir: BPS Kabupaten Indragiri Hilir, 2026.

Basyah, D. S. A., & Qodir, Z. “Spiritual Travel to Baitullah: Individual Piety in Global Capitalism.” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* (2020): 135-144.

Darul Muhammad Ghalib, dkk. “Metode Syarh Hadis: Metode Fiqh, Teknik

- Interpretasi, Dan Pendekatan Dalam Memahami Hadis.” *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*. 3, no. ix (2025): 551–569.
- Dony Arung Triantoro, Bifa Fanisa Basri, Mansurni Abadi. “Upper Middle-Class Muslims and Market-Oriented Umroh Program Dissemination on Social Media.” *Idanotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah* 5 No.1 (2023).
- Effendy, Moh. Hafid, Erie Hariyanto, M Maimun, Anas Ahmadi, and Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto. “Cultural Traditions of Hajj and Umrah: A Comparative Study of Madurese Communities in Indonesia and Malaysia.” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* (2026). <https://consensus.app/papers/cultural-traditions-of-hajj-and-umrah-a-comparative-study-effendy-hariyanto/b2bc3abd6382507ca4bc7cd77318e1ee/>.
- Fauzi Saleh. “The Role of Hadith in Enhancing Quranic Literacy.” *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies*. 3, no. i (2025): 15–24.
- Fischer, J. “The Commodification of Hajj and Umrah.” *Journal of Islamic Marketing* 9, no. 3 (20AD): 524–540.
- Hameed, Bokhari Abla Abdul. “The Economics of Religious Tourism (Hajj and Umrah) in Saudi Arabia.” *Hershey, PA: IGI Global, 2018* (2021).
- Hans Robert Jauss. *Toward an Aesthetic of Reception*. Brighton: The Harvester Press Limited, 1982.
- Harahap, Alwi Padly, Hakkul Yakin Siregar, Tutia Rahmi, Maulana Hasan Hasibuan, Rois Hamid Siregar, and Fauzan Akbar. “Martahi Martulpak Tradition : Living Hadith as a Means of Shaping Social and Cultural Norms of the Mandailing Community.” *Smart: Studi Masyarkat, Religi, dan Tradisi* 11 (2025): 15–27.
- Imam At thabari. “Tafsir At-Thabari.” In 3. Beirut: Muassasah Ar risalah, 1994.
- Istianah. “Prosesi Haji Dan Maknanya.” *Esoterik: Jurnal Akhlak dan TaSawuf* 2 (2016): 30–44.

- Izzah, Zahrotul. "Tradisi Baritan Di Dusun Palulo Kabupaten Blitar : Kajian Living Hadis." *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 2 (2022): 130–149.
- Ja'far, J., Syahnan, M., Asrul, A., Dahlan, Z., & Ritonga, S. "Discovering the Legacy of Mandailing Ulama: Education, Intellectuals, and Politics in North Sumatra in the Early 20th Century." *ULUMUNA* 25, no. 2 (2022).
- Jannah Lukman; Hafizah. "Living Hadits Penggunaan Bidara Pada Masyarakat Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 5, no. 1 (2023): 1–16.
- Karien Nabila Ayu; Khairiah Elwardah; Khozin Zaki. "Marketing Strategies for Hajj and Umrah Products from a Performance Marketing Perspective: A Case Study of PT Wuhi Tour Bengkulu." *Jurnal Masyarif Al-Syariah, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 11 No.4 (2026).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemah." Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, n.d.
- . *Al Quran Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al Hadi, 2019.
- Kontributor. "Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh. Raudhah: Taman Surga Yang Mengundang Rindu Di Kota Madinah." *Kanwil Kemenag Aceh*. Last modified 2026. <https://aceh.kemenag.go.id/baca/raudhah-taman-surga-yang-mengundang-rindu-di-kota-madinah>.
- Kurniawan, Syamsul. "PANTANG LARANG BERMAIN WAKTU MAGRIB: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas." *Jurnal living hadis* IV, no. 1 (2019).
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. *Tafsir Ringkas (Jilid 2)*. Cetakan 1. Jakarta: Lajnah Pentashih Musha Al-Quran, 2016.
- Laode Nursyah Dendi, Azwar Azwar, and Khaerul Aqbar. "Bisnis Perjalanan Haji Dan Umrah Oleh Nonmuslim Menurut Tinjauan Hukum Islam." *AL-QIBLAH*:

Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab 1, no. 1 1, no. 1 (2022): 1–16.

Leni Andriati. “HADIS DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadisah* 2, no. Maret (2020).

Lestari, Dinda. “TRADISI NGUNJUNG BUYUT NYI MAS ENDANG GEULIS PENGAMPON DESA DANAWINANGUN KECAMATAN KLANGENAN KABUPATEN CIREBON (KAJIAN LIVING HADIS).” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 6, no. 1 (2024): 1–12.

Lisda, Lisda, Sri Wahyuni, and Emmy Solina. “Makna Sompah Tanah Sebagai Mahar Dalam Status Sosial Perempuan Di Perkawinan Adat Suku Bugis Di Kel. Pulau Kijang, Kab. Indragiri Hilir.” *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak* 5 (June 11, 2023): 58.

M. Dien Madjid. *Haji Dalam Catatan Sejarah*. Jakarta: SIRAJA, 2022.

M. Sabiq Al-Hadi. “Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh.” *Al- Iqtishod: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 01, no. 01 (2019): 65–84.

Madjid, A., Latief, H., & Fauzan, A. “Honoring the Saint through Poetry Recitation: Pilgrimage and the Memories of Shaikh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari in Indragiri Hilir.” *Religions*. 13 (2022): 1–12.

Martín, S. C. “Three Unpublished Scrolls Attesting to Pilgrimages to Mecca and Medina (16th Century).” *Der Islam* 98 (2021): 221–245.

Martin van Bruinessen. “Mencari Ilmu Dan Pahala Di Tanah Suci : Orang Nusantara Naik Haji.” *Ulumul Qur'an* II, no. 5 (1990): 42–49.

Miftahul Jannah. “Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan.” *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin (Esensia)* 15, no. 41–57 (2014).

Mobeen, B. “The Administration of Hajj in Brunei under the British Residency (1906 – 1954): A Historical Perspective.” *Journal of Maritime Studies and*

National Integration. 5, no. 1 (2021): 1–13.

Muhammad; Muammar Bakry; Andi Muhammad Akmal. “Problematika Haji Dan Umrah Berulang Kali Menurut Ali Mustafa Yaqub Dalam Perspektif Islam.” *Nukhbatul ’Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 9, no. 2 (2023): 308–327.

Muhammad, Abu Abdillah bin Yazzid bin Majah Al Quzwaini. “Sunan Ibnu Majah.” In *Juz 3. Dar Ar Risalah Al Alamiyyah*, 2009.

Muhammad Nailil Fahmi Fatah; Yuyun Affandi. “Pandangan Nurcholish Madjid Tentang Umrah Dalam Paradigma Tasawuf.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 5 (1907): 3168–3178.

Muhammad Rizky Shorfana, Aswar. “HEGEMONI GRAMSCI DAN PRAKTIK KEAGAMAAN HABAIB DI INDONESIA.” *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. 6, no. 2 (2025): 328–241.

Muhammad, Wasil. *Sejarah Haji Dan Umroh*, 2016.

Muqowim, A. U. ’Aziizah dan M. “Analisis Resepsi Tradisi Semutan Di Desa Kalibanger Temanggung Jawa Tengah.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 7, no. 1 (2021): 109–130.

Muthalib, A., Putra, E. S. I., & Khairuddin, K. “Kontribusi Tuan Guru Sapat Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Indragiri Riau 1908-1939.” *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. (2024).

Najmussaqqibah, Hairul Hudaya, Zain Rozikin. “The Living Hadith Phenomenon in Banjar Society: Integrating Ritual Devotion and Social Solidarity in the Al-Ma’sum Majelis Dhikr and Syarikat Kematian.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 11, no. 2 (2025).

Nawa, Ulzana Nurlian, and Nawir Yuslem. “Living Hadis Dalam Konteks Sosial-Budaya.” *Student Research Jurnal* 4, no. April (2026).

Nur Intan Siregar. “Indikasi Gharar Dalam Janji Dan Akad Pada Bisnis Travel Umrah (Analisa Fiqih Muamalah).” *J-MABISYA* 3, no. 1 (2022): 37–44.

- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Living Hadis* 1, no. 1 (2016): 177–196.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Try Riduwan Santoso. "Narrative of Religion: Pengalaman Kaum Muslim Dalam Menjalankan Ibadah Umrah." *Jurnal KAWISTARA* 14, no. 1 (2024): 138–150.
- Rahman, Andi, and Amien Nurhakim. "The Maqashid of Sunnah in Hadith : A Critical Reinterpretation of The Repeated Hajj Phenomenon in Indonesia" 7, no. 2 (2024): 124–143.
- Ridho, M., Mubarak, F., & Wahilmi. "The Significance of Sanad 'Ālī in Ninth-Century Hijri Hadith Transmission: An Analysis of Ibn Ḥajar Al-'Asqalani's Thought." *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*. I, no. I (2026).
- Saifuddin Zuhri Qudsy; Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi*. Cetakan I. Yogyakarta: Q-Media dan Ilmu Hadis Press, Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Salmah Fa'atin. "Hadis Keutamaan Berhaji : Telaah Normativitas Dan Realitas Pemaknaan Masyarakat Indonesia Salmah F a ' Atin." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 4, no. 1 (2018): 169–186.
- Saniatul Hidayah. "Resepsi Hadis-Hadis Misoginis Dalam Pandangan Kelompok Ikatan Pelajar Muhammadiyah Di Kapanewon Depok Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki. *Cara Cerdas Meraih Haji Maburr*. Edited by Saikhul Hadi. Terjemahan. Yogyakarta: Prisma Media, 2004.
- Shabri Saleh Anwar dan Jamaluddin. *Pendidikan Al-Qur'an KH. Bustani Qadri*. Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2020.
- Siti Nur Aisyah; Hasnah Nasution. "Nilai Religi Dalam Tradisi Aruh Maulud Suku Banjar Di Desa Lubuk Bayas." *Ulu-muddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 15 (2025): 455–470.

- Somariah dan Jourdy Sarsyad. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus PT. Adita Al Thair).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 1, no. 1 (2024).
- Stuart Hall. *Encoding / Decoding (1980)*. Routledge, 2019.
- Subkhani kusuma Dewi. “Fungsi Performatif Dan Informatif Living Hadis Dalam Perspektif Sosiologi Reflektif.” *Jurnal living hadis* 2 No.2 (2017).
- Subkhani Kusuma Dewi. “Qustion Between Following Sunna and Spritual Tourism.” *ULUMUNA* 21, no. 2 (2017): 253–277.
- Subkhani Kusuma Dewi, Akmaluddin. “Broadcasting Umrah through the Hadith of Hajj Badal in The.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 24, no. 2 (2023): 231–252.
- Sucipto. “Umrah as Lifestyle, Self Existence and Industrial Commodities: Seeing Religious Change of Citizen” (2013). <https://consensus.app/papers/umrah-as-lifestyle-self-existence-and-industrial-sucipto/de22907aeb17563cb6b621f503b33bf2/>.
- Susrianto, Edi. “Migrasi Orang Banjar Ke Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Etno-Sosiologi Tentang Peranan Modal Sosial Dan Jaringan Sosial Orang Banjar).” *Jurnal edukasi UNISI* 10, no. 2 (2022): 141–158.
- Syahidil Mubarik Mh. “Resepsi Hadis Dalam Tradisi Rasulan Masyarakat Ngalang Gunungkidul.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Wahyudi Ibnu Yusuf. *Fikih Umrah Menurut Madzhab Imam Syafi’i*. Bogor: Al Azhar Fresh Zone Publishing, 2021.
- Wahyudin, Wawan. *Landasan Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Litnus, 2023.
- Wolfgang Iser. *The Act of Reading : A Theory of Aesthetic Response*. United State of America: Baltimore : Johns Hopkins University Press, 1980.
- Wulandari, S., Azizi, S. D. N., & Hidayat, R. T. “Paradigma Ibadah Haji Dan

Umroh Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia.” *Komparatif: Jurnal Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam*. 3, no. II (2024): 171–188.

Yandi Ahmad Fadila; Idwal B; Kustin Hartin. “Pemahaman Masyarakat Terhadap Kawajiban Melaksanakan Ibadah Haji : Studi Desa Lubuk Tapi Kabupaten Bengkulu Selatan.” *J-CEKI: Jurnal Cendikia Ilmiah* 4, no. 3 (2025): 2143–2164.

Yuda, J. D., Mursyidah, D., Zahara, M., & Jalhani, A. B. “Vernacularizing Sunni Orthodoxy in the Malay-Indonesian World: Shaykh Abdurrahman Shidiq Al-Banjari’s Theological and Pedagogical Works.” *Jurnal Indo-Islamika* 16, no. 1 (2026): 225–241.

Yuna Ulfah Maulina. “Living Hadis Pada Tradisi Kenduri Di Kampung Mee Adan Aceh.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 2 (2020): 211–230.

Zahiduzzaman Zahid. “Shariah-Compliant Financial Services for Hajj and Umrah: Products, Challenges, and Policy Recommendations.” *Global Journal of Economic and Finance* 3 (2025).